

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: TANTANGAN DAN URGENSI LITERASI DIGITAL DALAM KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Oleh :

Maufidah Nazilatul Habibah¹⁾, Sayyidah Nafi'atul Izzah²⁾, Nadlir³⁾

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

¹email: maufidah16@gmail.com

²email: sayyidahnafiatul12@gmail.com

³email: nadlir@uinsby.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 8 Januari 2025

Revisi, 11 Mei 2025

Diterima, 14 Mei 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Tantangan,
Urgensi,
Literasi Digital,
Kurikulum Merdeka,
Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tantangan dan urgensi literasi digital dalam kurikulum merdeka bagi guru di madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) yang diterapkan dalam proses penyusunan jurnal ini dilakukan melalui membaca, menulis, dan mencari data dari basis data akademis, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini menganalisis jurnal dan artikel literatur lain yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini, kata kunci yang digunakan adalah "Tantangan, urgensi, Literasi digital, Kurikulum merdeka, madrasah ibtidaiyah" Artikel yang dipilih adalah artikel yang memenuhi kriteria penelitian: batas waktu penerbitan jurnal tahun 2024, menggunakan bahasa Indonesia, artikel original (artikel penelitian), serta penelusuran pada artikel penelitian ini melalui Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan dalam kurikulum merdeka termasuk kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam beradaptasi dengan teknologi serta rendahnya tingkat literasi digital. Guru perlu berupaya untuk memahami, menguasai, dan menyesuaikan diri dengan teknologi agar dapat memenuhi kompetensi dalam literasi data dan teknologi yang diharapkan oleh siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pembuat kebijakan untuk menyediakan pelatihan bagi pengajar agar mereka.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Maufidah Nazilatul Habibah

Afiliasi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: maufidah16@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya pendidikan untuk mencapai suatu tujuan dan siswa mampu belajar dan berinovasi, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi dan informasi, dan juga keahlian untuk hidup dan bekerja, pelaksanaan pendidikan di zaman ini dan pada era revolusi industri 4.0 harus menghadapi tantangan yang semakin kompleks. sangat krusial untuk diketahui bahwa tidak ada satu cara pun yang bisa dianggap berhasil dalam mendidik anak-anak di jaman sekarang. Selain itu, sasaran utama dari pendidikan di

era ini adalah menyiapkan siswa agar dapat beradaptasi dengan beragam perubahan dan memiliki kemampuan untuk memperkirakan apa yang mungkin akan terjadi di masa depan (Shibbriyah & Nuroh, 2023). Inovasi terbaru terus berkembang dalam bidang teknologi informasi, memberikan banyak manfaat bagi para penggunanya. Perkembangan dalam sektor informasi dimulai dengan pengenalan mesin cetak, pemanfaatan kertas, dan penerbitan media cetak sebagai alat untuk menyampaikan berita sampai sekarang. Sekarang, proses digitalisasi menjadi salah satu indikasi

kemajuan dalam teknologi informasi, di mana teknologi berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga telah menjadi salah satu metode pembelajaran di era modern saat ini (Urbania & Alfiah, 2024).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemanfaatan media digital dalam proses belajar mengajar menjadi semakin krusial di zaman teknologi yang terus maju. Salah satu cara untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan mengembangkan kurikulum. Saat ini, pemerintah telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan lebih banyak kelonggaran kepada guru dan sekolah dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Selain itu, ini juga dirancang untuk mempersiapkan generasi muda yang cerdas dan memiliki karakter yang kuat. Salah satu elemen dari kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berbeda-beda, yang menawarkan kesempatan untuk menciptakan proses belajar yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan tiap peserta didik (Mufaridah et al., 2024).

Memahami kemampuan digital sangat penting bagi guru di era digital saat ini. Kemampuan digital mencakup cara seseorang menggunakan, memahami, mengevaluasi, dan berpartisipasi dengan baik dalam dunia digital. Teknologi dan proses berbasis digital semakin memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pengajar yang memiliki kemampuan digital yang baik dapat menggunakan alat dan sumber daya digital dengan efisien, sehingga dapat meningkatkan dan memaksimalkan pengalaman belajar. Mereka bisa menemukan, membuat, dan menyebarkan materi ajar yang menarik, memanfaatkan platform pembelajaran online, serta menerapkan metode pengajaran yang kreatif dengan dukungan teknologi (Suryaningsih & Purnomo, 2023).

Kemampuan digital para pendidik dapat ditingkatkan dan diperbaiki melalui berbagai cara, seperti pelatihan dan bimbingan. Dalam menghadapi tantangan ini, pemerintah telah meluncurkan Gerakan Literasi Nasional sejak tahun 2016, yang bertujuan untuk membangun budaya literasi digital di bidang pendidikan. Literasi digital merupakan aspek penting untuk masa depan pendidikan, sebagaimana diuraikan dalam peta jalan UNESCO. Untuk mendukung inisiatif tersebut, pemerintah telah memperkenalkan berbagai program sosialisasi sebagai upaya untuk memperkuat kemampuan digital para pengajar (M. Madrah et al., 2022).

Pendidik berfungsi sebagai penggerak utama dalam dunia pendidikan dan memiliki peranan penting dalam mengatur proses pembelajaran, sehingga diperlukan keterampilan dalam literasi digital yang memadai. Dalam hal ini, literasi digital berkaitan dengan keterampilan pendidik untuk menggunakan dan mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pendidikan.

Secara konseptual, literasi digital merupakan kemampuan untuk menentukan informasi yang dibutuhkan dan mengetahui tempat di mana informasi tersebut dapat diakses kembali secara etis (M. Y. Madrah & Muflihah, 2017).

Dalam integrasi pendidikan dan teknologi, perhatian terhadap penggunaan teknologi dari perspektif guru dan siswa menjadi hal menarik. Guru dituntut untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal sesuai kebutuhan siswa, sehingga peningkatan kompetensi guru menjadi krusial. Jika dihubungkan dengan situasi pada zaman teknologi ini, dalam meningkatkan keahlian/kompetensi dari guru bukanlah dilihat dari aspek kesejahteraan saja melainkan dapat dilihat dari aspek keprofesionalan mengerjakan beban penugasan pendidikan. Keprofesionalan guru tersebut memiliki beban tanggung jawab penuh untuk melakukan pembimbingan, pelatihan, penilaian dan pengevaluasian Peserta didiknya. ada Undang-undang tentang Guru dan Dosen yaitu UU No. 14 Tahun 2005 telah ditetapkan ada 4 kompetensi yang mutlak harus dimiliki dari seorang pendidik, yaitu: (a) Kompetensi Pedagogik; (b) Kompetensi Kepribadian; (c) Kompetensi Sosial; dan (d) Kompetensi Profesional (Pane et al., 2024).

Guru merupakan sosok yang layak menduduki posisi strategis untuk mendukung kemajuan siswa serta mewujudkan perubahan cara berpikir baru dalam sektor pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kemajuan teknologi yang mencakup literasi digital di era kurikulum merdeka. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memiliki keterampilan teknologi yang tepat dan memahami cara mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran agar semua siswa dapat memperoleh akses dan berpartisipasi dengan baik (Suryaningsih & Purnomo, 2023). Peningkatan kemampuan guru tidak hanya terpusat pada aspek-aspek dasar seperti pedagogi, profesionalisme, serta keterampilan pribadi dan sosial, tetapi juga meliputi pengembangan kemampuannya dalam menggunakan teknologi digital. Diharapkan bahwa literasi digital dapat menjadi ukuran dan membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya untuk memanfaatkan teknologi guna mendukung proses pembelajaran di zaman merdeka belajar (Nastiti dan Permana, 2023).

Dengan demikian, penelitian (Pane et al., 2024) menunjukkan bahwa tantangan dalam kurikulum merdeka termasuk kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam beradaptasi dengan teknologi serta rendahnya tingkat literasi digital. Guru perlu berupaya untuk memahami, menguasai, dan menyesuaikan diri dengan teknologi agar dapat memenuhi kompetensi dalam literasi data dan teknologi yang diharapkan oleh siswa. Pentingnya berpikir secara kritis ketika mengumpulkan data dan sumber informasi juga merupakan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan dalam literasi digital melalui pelatihan atau seminar

menjadi langkah yang penting untuk diambil oleh para pendidik..

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati & Fauziah, 2023; Nasriani 2022; Untu & Faradisa, 2023), kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan dalam teknologi informasi serta mengintegrasikannya dalam kegiatan belajar menjadi sangat penting. Pengajar harus memiliki keterampilan ini agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Studi ini berfungsi sebagai sumber informasi yang signifikan dan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru di zaman digital serta perkembangan teknologi informasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pembuat kebijakan untuk menyediakan pelatihan bagi pengajar agar mereka lebih memahami atau "melek" terhadap literasi digital. Apabila guru tidak dapat memanfaatkan literasi digital, maka perubahan dalam sistem pendidikan akan terhambat dan berjalan lambat. Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan membahas mengenai *Systematic Literatur Riview: Tantangan Dan Urgensi Literasi Digital Dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang tantangan dan urgensi literasi digital dalam kurikulum merdeka bagi guru di madrasah ibtidaiyah.: tinjauan literatur sistematis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan Metode Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) untuk menjelaskan dan menganalisis literatur literatur yang berhubungan. Metodologi ini melibatkan pencarian, pemilihan, dan penilaian sumber-sumber yang relevan untuk menyusun dasar konseptual dan kerangka teoritis. (Rahayuningsih, 2022) Pada penilitian ini, pertama-tama akan melakukan pencarian literatur yang luas terkait tantangan dan urgensi literasi digital kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah.

Metode SLR yang digunakan untuk proses penyusunan jurnal ini dilakukan dengan proses membaca, proses menulis dan proses pencarian data basis data akademis, jurnal ilmiah dan sumber-sumber terpercaya lainnya (Rahayuningsih, 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya analisis atau penelusuran terkait artikel ilmiah sesuai dengan kriteria penelitian melalui kanal Google Scholar, ditemukan 12 artikel yang sesuai dengan penelitian tentang tantangan dan urgensi literasi Digital dalam kurikulum Merdeka Bagi Guru di Madrasah Ibtidaiyah.

No	Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Meto de Penelitian	Hasil

1.	(Urbani & Alfiah, n.d.)	Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Kreativitas Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Kebonagung Dan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Geluran Sidorjo Jawa Timur	mengetahui bagaimana kemampuan literasi digital, kreativitas, serta hubungan literasi digital dengan kreativitas siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah di Sidoarjo Jawa Timur	jenis penelitian kuantitatif pendektan korelasi.	Literasi Digital MI di Sidoarjo Jawa Timur di kategori sangat baik, dilihat dari hasil skor total sebesar 88%. Kreativitas Siswa MI di Sidoarjo Jawa Timur berada pada kategori sangat baik, dengan skor total sebesar 89%. Sedangkan hubungan kedua variabel tersebut menggunakan aplikasi SPSS 26.0 For Windows sebesar 0,688 menunjukkan bahwa hubungan Literasi Digital terhadap Kreativitas Siswa sebesar 68%.
2.	(Asrina & Sabarudin, 2023)	Urgensi Literasi Digital Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Konteks Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0	Untuk memenuhi tuntutan kurikulum dan dinamika perkembangan zaman, Integrasi teknologi informasi ke dalam proses pembelajaran sudah menjadi keniscayaan yang harus dilakukan. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas seperti halnya pembelajaran konvensional .	penelitian literatur untuk analisis dan memelajari literatur yang relevan dengan topik penelitian.	guru tidak memiliki literasi digital yang baik atau kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Data menunjukkan bahwa sebagian besar guru hanya menggunakan fasilitas wa group (WAG) untuk melakukan pembelajaran daring. Namun, ada fasilitas pembelajaran berbasis online yang lebih ramah dan interaktif, seperti Google Meet, Google Class, dan Zoom Meeting, serta aplikasi media pembelajaran online lainnya yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi satu sama lain selama pembelajaran.
3.	(Rohmah et al., 2024)	Konsistensi Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan	Memberikan pemahaman menyeluruh tentang teori belajar dan pembelajaran dalam praktik pendidikan.	kajian literatur yang bertujuan untuk	konsistensi memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang prediktif, melancarkan

				mengidentifikasi, memenukkan, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.	kesinambungan pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran, memfasilitasi transfer pembelajaran, dan membentuk dasar yang kuat untuk pengalaman belajar yang efektif dan berkelanjutan bagi siswa.			Pembelajaran Guru	guru dalam penguatan literasi keterampilan siswa madrasah melalui AKMI.	fokus pada strategi pengajaran literasi di lingkungan madrasah.	berbasis proyek, pembelajaran inkuiri, penemuan, pembelajaran LOK-R dan pembelajaran MIKiR mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penggunaan teknologi dan alat bantu atau media visual juga efektif dalam memperkuat keterampilan literasi.	
4.	(Anggini et al., 2024)	Profesionalisme Guru: Peluang dan Tantangan dalam Sistem Penyelenggaraan Pendidikan	mendeskripsikan profesionalisme pendidik guru di sekolah/madrasah.	penelitian kualitatif dengan studi literatur.	Profesionalisme pengajar merupakan salah satu faktor yang menunjukkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, beberapa kegiatan dilakukan seperti lokakarya, seminar, MGMP, dan pelatihan			(Ulfa & Gunansyah, 2024)	Literature Review: Media E-Modul IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar	untuk mengetahui tren penggunaan e-modul IPS dalam meningkatkan keterampilan abad 21 siswa di sekolah dasar.	Systematic Literature Review dengan metode Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analysis (PRISMA) dengan melalui proses identifikasi, penyingkapan, dan penentuan artikel terpilih melalui database elektronik yaitu Google Scholar yang dibatasi dari tahun 2021-2024.	gambaran dan referensi bagi guru terkait media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya penggunaan e-modul IPS dalam meningkatkan keterampilan abad 21 siswa di sekolah dasar.
5.	(Purnomo & Siswono, 2024)	Effectiveness of Using Building Spaces Media to Improve Mathematical Problem-Solving: Literature Review	This study investigated the effectiveness of various spatial learning media in improving students' mathematical problem-solving.	The research method used is a literature review of articles and journals on Google Scholar from 2019-2024 that discuss the media of building space.	The outcome of this study was the effectiveness of media use for spatial learning in mathematics, which showed a preference for digital media due to its engaging, dynamic, and flexible nature.							
6.	(Handayani, n.d.)	Penguatan Literasi Siswa Madrasah melalui AKMI: Strategi dan Inovasi	untuk mengidentifikasi dan menganalisis pembelajaran strategi dan inovasi yang dapat digunakan	Mengkaji berbagai literatur relevan yang	bahwa beberapa pembelajaran dengan strategi inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran							

8.	(Ubihatan et al., n.d.)	Tantangan dan Prospek Pendidikan Vokasi di Era Digital : Tinjauan Literatur	menyoroti pentingnya kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, yang mencakup keterampilan terkini seperti kecerdasan buatan dan robotika, dalam meningkatkan kesiapan lulusan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi.	studi literatur tentang relevansi kurikulum dalam mempersiapkan lulusan. Langkah-langkah seperti peningkatan kolaborasi dengan industri, fleksibilitas kurikulum yang ditingkatkan, dan investasi dalam infrastruktur pendidikan vokasi menjadi kunci untuk meningkatkan integrasi kurikulum.	Evaluasi yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas kurikulum dalam mempersiapkan lulusan. Langkah-langkah seperti peningkatan kolaborasi dengan industri, fleksibilitas kurikulum yang ditingkatkan, dan investasi dalam infrastruktur pendidikan vokasi menjadi kunci untuk meningkatkan integrasi kurikulum.	memberikan pelatihan yang memadai dan infrastruktur, serta keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam pendidikan proses.
9.	(Judijanto et al., 2024)	Indonesian Language Learning Approach in the Merdeka Curriculum: A Literature Study on Implementation and Effectiveness	untuk mengkaji implementasi dan efektivitas bahasa Indonesia pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka melalui tinjauan pustaka.	menggunakan pendekatan ekata n studi kepustakaan atau studi kepustakaan. menganalisis berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian, dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data dalam bentuk kata-kata atau deskripsi.	Pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka mempunyai potensi yang besar meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan ruang pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun implementasinya menghadapi tantangan besar, khususnya terkait kesiapan guru, keterbatasan sarana prasarana, dan masih terbatasnya pemahaman prinsip-prinsip dasar kurikulum ini. Kesuksesan Merdeka Kurikulum dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, yang harus	
10.	(Mustofiyah et al., 2024)	Pengembangan Kurikulum Berbasis Stem Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Era Digital: Tinjauan Systematic Literature Review			mengkaji strategi pengembangan kurikulum berbasis STEM, menemukan tantangan utama dalam pelaksanaan ya dan menilai dampak implementasi kurikulum berbasis STEM terhadap kemampuan siswa di era digital melalui tinjauan literatur sistematis.	Pendidikan STEM dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang sangat dibutuhkan di abad ke-21. Namun, terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya, terutama di negara berkembang, termasuk keterbatasan sumber daya, infrastruktur, dan pelatihan guru.
11.	(Riady, 2021)	Gerakan Literasi Digital: Pelatihan Akses Internet Dan Komputer Bagi Guru Di Kabupaten Karawang			untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, terlebih profesi guru dan membantu meningkatkan kualitas guru	Tulisan ini mengulas kegiatan pelatihan literasi komputer yang dilaksanakan untuk guru-guru SD di wilayah Kabupaten Karawang, hasil pelatihan pada 2 kelompok yang berbeda, para guru yang mahir dan belum terlalu mahir, sehingga memaksimalkan dan membuat guru menjadi percaya diri terhadap literasi informasi yang diberikan.
12.	(Shibriyah & Nurroh, 2023)	Digital Literacy Skills of Elementary School Teachers on the North Coast of East Java			untuk menilai kemahiran guru dalam wilayah pesisir utara Jawa Timur dalam bidang literasi digital.	ada delapan indikator literasi digital bagi guru. Indikator tersebut antara lain kemahiran dalam mengoperasikan media digital,

				anfaat tan desai n studi feno meno logis.	keativitas dalam ruang digital, kolaborasi dalam ruang digital, komunikasi efektif, informasi keterampilan pencarian dan seleksi, berpikir kritis dan evaluasi konten kemampuan, penyelarasan pemahaman sosial dan budaya dengan digital ruang, dan penerapan langkah- langkah keamanan internet
--	--	--	--	--	---

Beberapa penelitian tentang literasi digital dalam kurikulum merdeka bagi guru di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital dapat menciptakan profesionalisme kinerja seorang guru dalam kurikulum merdeka. Guru, sebagai pemegang peran penting, harus mampu meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam literasi digital, untuk membimbing generasi muda menghadapi dunia yang terus berkembang secara digital. Guru juga perlu menjadi pengembang media pembelajaran yang menarik dan memanfaatkan media digital dengan bijak. (Pane et al., 2024)

Untuk mendukung pendidikan yang terkini, kurikulum perlu memiliki elemen-elemen berikut:

- Critical Thinking, mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan.
- Creativity and Innovation, mendorong kemampuan berpikir kreatif dan inovatif untuk menghasilkan ide baru.
- Interpersonal Skill and Communication, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berperilaku adaptif di lingkungan baru.
- Teamwork and Collaboration, mendorong kemampuan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.
- Confidence, mengembangkan kepercayaan diri agar dapat menghadapi tantangan, mengembangkan diri, dan lainnya.

Dengan demikian, guru dapat mengembangkan literasi digital dengan sangat baik, menjalankan tugas lebih optimal serta profesional, dan bersiap menjalani tantangan dinamika dunia pendidikan di dalam kurikulum merdeka. (Pane et al., 2024)

Implementasi literasi digital pada kurikulum merdeka telah dikaji dalam artikel (Suryaningsih & Purnomo, n.d.) yang menunjukkan mayoritas guru memiliki pemahaman dasar tentang literasi digital dalam penggunaan perangkat digital dan aplikasi pendidikan. Namun, terdapat keterbatasan dalam pemahaman aspek keamanan digital, etika, dan pemilihan sumber informasi yang akurat. Oleh

karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman guru dalam hal ini. Guru-guru mengakui manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti akses ke sumber daya yang lebih beragam dan pengayaan pengalaman pembelajaran.

Hasil lain dari sumber berbeda terkait pemahaman guru terhadap literasi digital dilaksanakan melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (Permana & Nastiti, 2023). Program ini melalui empat tahap: perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi konkret. Fokus utama adalah memastikan pemahaman literasi digital guru meningkat. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman guru tentang literasi digital dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran daring.

Menurut (Nasriani, 2022) konsep literasi digital, sejalan dengan terminologi yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011 yang tidak bisa dilepaskan dari kegiatan seperti membaca dan menulis, serta matematika berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu, literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan dalam menggunakan perangkat teknologi, informasi, maupun komunikasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, bersikap dan berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital. Prinsip dasar pengembangan literasi digital, antara lain;

- 1) kemampuan untuk menghasilkan ide-ide secara implisit dan eksplisit dari media.
- 2) saling ketergantungan yang dimaknai bagaimana suatu bentuk media berhubungan dengan yang lain secara potensi, metaforis, ideal, dan harfiah.
- 3) Faktor sosial sebagai wujud dalam memberikan pesan tersendiri dari informasi yang ada.
- 4) Kurasi Hal ini berkaitan tentang penyimpanan informasi

Urgensi Literasi Digital Bagi Guru Madrasah

Komponen proses belajar mengajar jelas sangat penting selama proses pembelajaran. Komponen-komponen ini berhubungan erat dengan suasana belajar di dalam maupun di luar kelas. Pendidik berusaha untuk menumbuhkan motivasi dan kreativitas selama proses belajar di dalam maupun di luar kelas, yang merupakan langkah yang tepat untuk membuat perubahan tingkah laku anak (Rosanti et al., 2022).

Gary Fleweling dan William Higginson kemudian menyatakan bahwa peran guru dalam gambaran masa depan meliputi: memberikan stimulus kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya, yang dirancang dengan baik untuk meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial peserta didik; berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, dan

menilai hasil belajar peserta didik; dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Dalam referensi lain, beberapa peran guru di era 4.0 dijelaskan, seperti sebagai sumber belajar (guru memiliki kemampuan untuk menguasai materi pelajaran), fasilitator (guru menawarkan layanan kepada peserta didik untuk memudahkan peserta didik menerima pelajaran), pengelola (guru atau pendidik memegang kendali penuh atas suasana pembelajaran), dan demonstrator (guru memiliki peran untuk menunjukkan materi pelajaran kepada siswa) (Sulistiyawati & Rahayu, 2022). Berkaitan dengan itu, Kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif termasuk mengakses, menilai, mengelola, berbagi, dan membuat informasi digital. Literasi digital sangat penting bagi guru dalam dunia pendidikan yang semakin terdigitalisasi.

Pertama, literasi digital memungkinkan guru untuk memahami dan memanfaatkan berbagai alat dan platform teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan memahami literasi digital, guru dapat membuat kelas lebih menarik dan interaktif dengan menggunakan media digital seperti aplikasi pembelajaran, video, dan animasi.

Kedua, literasi digital memungkinkan guru membantu siswa memperoleh keterampilan digital yang diperlukan di era saat ini. Siswa harus belajar menyaring informasi, menganalisis sumber daya digital, dan berkolaborasi secara aman secara online dalam lingkungan yang dipenuhi oleh teknologi. Guru yang mahir dalam literasi digital dapat memberikan panduan dan contoh yang baik bagi siswa dalam pengembangan keterampilan ini, sehingga mereka dapat dengan percaya diri menghadapi tuntutan masyarakat digital (Ginting & Juangga, 2022; Tungka, 2023).

Terakhir, literasi digital membantu guru tetap mengikuti inovasi dan tren pendidikan terbaru. Dengan memiliki akses ke informasi dan sumber daya digital, guru dapat memperbarui pengetahuan mereka tentang pendekatan pembelajaran terbaru, penelitian pendidikan, dan alat teknologi yang sesuai. Ini memungkinkan guru untuk tetap relevan dalam menyajikan materi pelajaran dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar siswa masa kini serta mengintegrasikan teknologi yang tepat untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bermanfaat. Secara keseluruhan, guru yang memiliki literasi digital tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga membantu membentuk generasi yang bijak dalam menggunakan teknologi, berkolaborasi dengan orang lain, dan tetap siap untuk perubahan zaman. (Asrina & Sabarudin, 2023)

Tantangan Literasi Digital Bagi Guru Madrasah

Hambatan yang dihadapi guru saat literasi digital yaitu semua tergantung individu, karena ketika ada guru senior namun masih minim tentang perangkat digital/IT, arus listrik dan wifi disekoah tidak normal, sulitnya melakukan pembiasaan literasi siswa ketika belajar dirumah/rendahnya minat baca

siswa. Dari berbagai hambatan tersebut, cara mengatasinya dengan: (1) Perbaiki sarana dan prasarana, misalnya kekuatan sinyal wifi dinaikkan. (2) Memberikan ruang khusus yang sudah ada/tersedia proyektor untuk pembelajaran Audio Visual, (3) Memperbaiki fasilitas/koleksi buku agar anak tertarik untuk membaca. Strategi dalam mengajar literasi digital dengan cara: (1) Merubah metode pembelajaran (2) Merubah media pembelajaran. (3) Meningkatkan dan tanggung jawab. (Suryaningsih & Purnomo, 2023)

4. KESIMPULAN

Literasi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan. Guru yang mahir dalam teknologi dapat menggunakan alat digital dalam proses pembelajaran mereka untuk membuat pendidikan lebih interaktif, unik, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Ini meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep. Kemudian, literasi digital membantu guru menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Keterampilan digital telah berkembang menjadi lebih dari sekadar atribut tambahan di dunia yang semakin canggih. Guru yang mengajarkan penggunaan teknologi dengan cara yang bijak, moral, dan kritis membantu membentuk generasi yang dapat memfilter data, bekerja sama di seluruh dunia, dan memanfaatkan peluang di dunia kerja yang selalu berubah. Selain itu, literasi digital memungkinkan pendidik untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Dalam era Revolusi Industri 4.0, teknologi berkembang dengan cepat. Guru yang literat digital dapat dengan mudah mendapatkan sumber daya pembelajaran terbaru, memperbarui metode mereka, dan bekerja sama dengan sejawat di seluruh dunia. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis di mana guru terus menjadi inspirasi dan model peran bagi siswa dalam menjalani kehidupan di tengah arus digital. Oleh karenanya, tantangan dalam kurikulum merdeka termasuk kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam beradaptasi dengan teknologi serta rendahnya tingkat literasi digital. Guru perlu berupaya untuk memahami, menguasai, dan menyesuaikan diri dengan teknologi agar dapat memenuhi kompetensi dalam literasi data dan teknologi yang diharapkan oleh siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pembuat kebijakan untuk menyediakan pelatihan bagi pengajar agar mereka.

5. REFERENSI

- Anggini, V., Mustofa, N. A., & Pahrudin, A. (2024). *Teacher Professionalism: Opportunities and Challenges in The Education Delivery System*. 10.
- Asrina, N. J., & Sabarudin, M. (2023). *Urgensi Literasi Digital Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Konteks Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. 1(1).

- Dian Nastiti, Indah Ayu Permana P, 2023.pdf. (n.d.).
Handayani, U. F. (n.d.). *Penguatan Literasi Siswa Madrasah melalui AKMI: Strategi dan Inovasi Pembelajaran Guru*.
- Hidayati, S., & Fauziah, N. (2023). *Analisis Literasi Digital Guru Kelas*. 7(2).
- Judijanto, L., Salahuddin, A., Yantiningsih, E., Handayani, L., & Kusumastuty, M. I. (2024). *Indonesian Language Learning Approach in the Merdeka Curriculum: A Literature Study on Implementation and Effectiveness*. 3.
- Madrah, M., Muflihin, A., & Irfan, A. (2022). *Urgensi Literasi Digital bagi Pendidik dalam Meningkatkan Keterampilan Mengelola Pembelajaran*. 22.
- Madrah, M. Y., & Muflihin, A. (2017). *Phenomenology Of Digital Culture In The Educational Area*. 11.
- Mufaridah, F., Yono, T., Aziza, S. N., & Aabid, M. F. (n.d.). *Penguatan Literasi Digital Guru Untuk Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Mustofiyah, L., Rahmawati, F. P., & Ghufron, A. (2024). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Stem Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Era Digital: Tinjauan Systematic Literature Review*. 09.
- Nasriani 2022.pdf. (n.d.).
- Pane, E. P., Siahaan, T. M., Situmorang, E., Simarmata, G., Saragih, V. R., Siahaan, R. D. R., Simamora, B. A., Pasaribu, S., & Saragih, R. S. (2024). *Penguatan Literasi Digital Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru Sesuai Implementasi Kurikulum Merdeka*. 7(1).
- Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Digital*.pdf. (n.d.).
- Purnomo, H., & Siswono, T. Y. E. (2024). *Effectiveness of Using Building Spaces Media to Improve Mathematical Problem-Solving: Literature Review*. 2(2).
- Riady, Y. (2021). *Gerakan Literasi Digital: Pelatihan Akses Internet Dan Komputer Bagi Guru Di Kabupaten Karawang*. . . November, 1(3).
- Rohmah, N., Sumo, M., & Budiyanto, R. (2024). *Konsistensi Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan*. 2(3).
- Shibbriyah, S., & Nuroh, E. Z. (2023). *Digital Literacy Skills of Elementary School Teachers on the North Coast of East Java*. 15.
- Suryaningsih, H. A., & Purnomo, H. (n.d.). *Kesiapan Guru Terhadap Literasi Digital Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri Sembungan*.
- Ubihatun, R., Aliyya, A. I., Wira, F., Ardhelia, V. I., & Radianto, D. O. (n.d.). *Tantangan dan Prospek Pendidikan Vokasi di Era Digital: Tinjauan Literatur*.
- Ulfa, A., & Gunansyah, G. (2024). *Literature Review: Media E-Modul IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar*.
- Untu, Z., & Faradisa, I. (2023). *Analisis Literasi Digital Guru Matematika Mtsn 1 Kutai Kartanegara*. 5.
- Urbania, M., & Alfiyah, H. Y. (n.d.). *Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Kreativitas Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Kebonagung Dan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Geluran Sidorjo Jawa Timur*.